

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Pada era saat ini penggunaan teknologi maju sangat diperlukan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia secara luas, namun tanpa disertai dengan pengendalian yang tepat akan dapat merugikan manusia. Penggunaan teknologi maju tidak dapat dihindarkan, terutama pada era modernisasi serta transformasi global. Dengan demikian penggunaan mesin-mesin, pesawat, instalasi dan bahan-bahan berbahaya akan terus meningkat sesuai kebutuhan industri. Hal tersebut akan memberikan kemudahan bagi suatu proses produksi, tentunya akan membuat efek samping yang signifikan dan tidak dapat dielakkan termasuk bertambahnya jumlah dan ragam sumber bahaya bagi pengguna teknologi itu sendiri (Tarwaka, 2008).

Masalah dalam kasus Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) secara umum di Jawa Timur masih kurang diperhatikan. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya angka kecelakaan kerja. Data Duskortransduk menyebutkan pada tahun 2018 sampai tahun 2019 terdapat rata-rata 157 kasus kecelakaan kerja per hari. Dari data ini dapat diketahui bahwa standar penerapan program K3 masih sangat rendah.

Tabel 1.1 Data Kecelakaan Kerja Jawa Timur tahun 2018-2019

NO	Tahun	Total Kasus Kecelakaan Kerja di Jawa Timur
1	2018	157.313
2	2019	130.923

Sumber: news.detik.com, 2019

Proyek Pembongkaran *ducting* memang memiliki sifat yang khas, antara lain tempat kerjanya di area yang tinggi yang dipengaruhi cuaca, jangka waktu pekerjaan terbatas, menggunakan pekerja yang belum terlatih, menggunakan peralatan kerja yang membahayakan keselamatan dan kesehatan kerja dan pekerjaan yang banyak mengeluarkan tenaga. Berdasarkan sifat-sifat unik itu pula, maka sector jasa konstruksi mempunyai resiko bahaya kecelakaan fatal. Untuk mencegah kerugian dari proyek pembongkaran *ducting*, diperlukan suatu sistem manajemen K3 yang mengatur dan dapat menjadi acuan bagi, kontraktor, dan para pekerja pembongkaran *ducting*. Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) dalam pelaksanaan proyek pembongkaran *ducting* dapat memberikan kepastian

bahwa kinerjanya akan terus memenuhi persyaratan hukum dan kebijakan yang berlaku serta untuk membantu pencapaian Nihil Kecelakaan dan Kerugiann Nihil yang sangat menentukan keberhasilan proyek konstruksi.

Teori Domino menyebutkan bahwa setiap kecelakaan akan menimbulkan cedera. Terdapat lima faktor secara beruntun yang dinamakan sebagai lima domino yang berdiri sejajar, yaitu : kebiasaan, kesalahan seseorang, perbuatan dan kondisi tak aman (*Hazard*), kecelakaan, serta cedera. Heinrich mengemukakan, untuk mencegah terjadinya kecelakaan, kuncinya adalah dengan memutuskan rangkaian sebab akibat, misalnya dengan membuang *hazard*, (Rudi Suardi,2005).

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang akan dibahas adalah :
Bagaimana implementasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada kegiatan proyek pembongkaran *ducting* berpatokan pada SMK3.?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari Permasalahan yang ada, maka adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah :
Dapat mengimplementasikan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam pelaksanaan pekerjaan pembongkaran *ducting* dengan berpatokan pada SMK3.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari tujuan penelitian yaitu :

1. Memberikan informasi mengenai bahaya-bahaya kecelakaan kerja pada proyek pembongkaran *ducting*.
2. Dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi atau perbandingan mengenai penyebab kecelakaan kerja dalam rangka meningkatkan pelaksanaan K3 pada proyek pembongkaran *ducting*.
3. Dapat digunakan untuk mengurangi penyebab atau bahan review K3 (Keselamatan dan Kesehatan kerja) yang terjadi pada proyek pembongkaran *ducting*.

Pihak perusahaan/ kontraktor dapat mengetahui bahaya-bahaya guna mengurangi kecelakaan kerja menuju “*zero accident*”

4. Dapat dijadikan sebagai salah satu acuan untuk menekan angka kecelakaan kerja pada proyek pembongkaran *ducting*.

1.5 Batasan Masalah

Lingkup dan batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Objek penelitian adalah proyek pembongkaran *ducting*.
2. Kegiatan yang ditinjau pada penelitian adalah kegiatan pelaksanaan proyek pembongkaran *ducting*.
3. Responden adalah orang yang terlibat langsung dan berkompeten dengan kegiatan proyek pembongkaran *ducting* khususnya pada bidang K3 yang berkaitan dengan dengan kegiatan proyek pembongkaran *ducting* yaitu supervisor, safety officer, dan pelaksanaan.

